

## JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

### ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TORIBULU KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

*Analysis of Lowland Rice Farming Income in Toribulu Village Toribulu District  
Parigi Moutong District*

*Novianti<sup>1)</sup>*

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu  
e-mail : novia6985@gmail.com

#### ABSTRACT

Paddy rice farming is a source of income and employment opportunities for rural communities, therefore it is necessary to have proper management using production factors efficiently. Inefficient use of production factors in lowland rice farming will result in low production and high costs, and ultimately reduce farmers' income. For farmers, farming activities carried out are not only increasing production but how to increase income through the use of production factors, because the addition of production factors often does not provide the income expected by farmers. The purpose of this study was to determine the income of lowland rice farming in Toribulu Village, Toribulu District, Parigi Moutong Regency. The location of this study was chosen purposively with the consideration that Toribulu Village is one of the rice fields producing areas in Toribulu District, Parigi Moutong Regency. The research was conducted for 3 months, from October to December 2019. Respondents in this study were rice farmers in Toribulu Village, Toribulu District. Determination of respondents in this study using simple random sampling method (Simple Random Sampling), that is, from all respondents taken in this study were 32 respondents of lowland rice farmers. from a population of 125 rice farmers. 32 respondents were taken based on the Slovin formula and with the consideration that most of the farmers in Toribulu Village are lowland rice farmers so that the 32 respondents of lowland rice farmers can represent the population of lowland rice farmers in Toribulu Village. The data used in this study are primary data and secondary data. The data analysis used is income analysis. The results showed that the average lowland rice production by lowland rice farmers in Toribulu Village was 3,163 kg / Ha with an average income of Rp. 28,462,500 / Ha / MT, while the average total cost incurred by lowland rice farmers is Rp. 10,925,593 / Ha / MT so that the income obtained by rice farmers is Rp. 17,536,907 / Ha / MT.

**Keywords:** Lowland Rice, Income, Farming.

#### ABSTRAK

Usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat perdesaan, oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi, karena

sering terjadi penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besar pendapatan usahatani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Toribulu merupakan salah satu daerah penghasil padisawah di Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yakni dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2019. Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yakni dari keseluruhan responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 32 responden petani padi sawah dari populasi sebesar 125 petani padi sawah. 32 responden diambil berdasarkan rumus Slovin dan dengan pertimbangan bahwa sebagian besar petani yang ada di Desa Toribulu adalah petani padi sawah sehingga 32 responden petani padi sawah tersebut sudah dapat mewakili populasi petani padi sawah yang ada di Desa Toribulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi padi sawah yang dihasilkan oleh petani padi sawah di Desa Toribulu sebesar 3.163 kg/Ha dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 28.462.500/Ha/MT, sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah sebesar Rp. 10.925.593/Ha/MT sehingga pendapatan yang diperoleh petani padi sawah sebesar Rp. 17.536.907/Ha/MT.

**Kata kunci:** Padi Sawah, Pendapatan, Usahatani.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan (BPT Pertanian, 2009).

Indonesia masih merupakan negara yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia (Fatma, 2013).

Paradigma pembangunan pertanian di era reformasi menempatkan petani sebagai subjek dalam rangka mencapai tujuan nasional. Tujuan pembangunan pertanian adalah memberdayakan petani menuju suatu masyarakat tani yang mandiri, maju,

sejahtera dan berkeadilan. Pembangunan pertanian dapat dicapai melalui pembangunan pertanian yang berkesinambungan. Pembangunan pertanian yang berkesinambungan ditandai adanya kelangsungan produksi yang memberikan keuntungan dan adanya kebebasan bagi petani untuk menentukan pilihan terbaik dalam berusaha tani. Pembangunan tersebut diharapkan mampu meningkatkan sebagian besar pelaku ekonomi ikut serta dalam menghasilkan, menikmati dan melestarikan hasil pembangunan (Siti, 2013).

Pembangunan pertanian dihadapkan pada permasalahan pokok yang terkait dengan pertumbuhan permintaan pangan yang lebih cepat dari pertumbuhan produksinya. Pertumbuhan permintaan yang cepat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan industri pangan, daya beli masyarakat, serta perubahanselera menyebabkan kebutuhan pangan nasional meningkat dengan cepat (Saptana dkk, 2011).

Usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, dan pada akhirnya mengurangi

pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi, karena sering terjadi penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani (Effendy, 2010).

Secara umum peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh per satuan luas lahan belum mampu memberikan peningkatan terhadap kesejahteraan para pelaku usahatani padi sawah di lokasi penelitian, dari survey awal yang telah dilakukan hal ini dipengaruhi tingkat harga yang berlaku, dimana harga yang berlaku cukup tinggi Rp.9.000/Kg atau Rp.450.000/karung, namun karena biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani cukup besar sehingga hal ini mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima dari kegiatan usahatani tersebut.

Pendapatan usahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan akan cenderung meningkat pula pada tingkat pendapatan. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi pada bidang pertanian, yang akhirnya akan dinilai dengan uang setelah menghitung biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usahatani atau pendapatan akan mendorong petani untuk mengalokasikan berbagai kegunaan atau biaya produksi pada periode berikutnya (Hernanto, 2000).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian memandang perlu melakukan penelitian guna menganalisis pendapatan padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai pendapatan usahatani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu berapa besar pendapatan usahatani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Manfaat Penelitian ini Sebagai bahan informasi bagi pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani dan sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Toribulu merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah di Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yakni dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2019.

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah.

Jumlah petani atau responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 32 responden petani padi sawah dari populasi sebesar 125 petani padi sawah. 32 responden diambil berdasarkan rumus *Slovin* dan dengan pertimbangan bahwa sebagian besar petani yang ada di Desa Toribulu adalah petani padi sawah sehingga 32 responden petani padi sawah tersebut sudah dapat mewakili populasi petani padi sawah yang ada di Desa Toribulu.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* (Sudrajat, 2002) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1} \quad n = \frac{125}{125(0,15)^2 + 1} \quad n = 32$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- d<sup>2</sup> = Presisi (15%)

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quisisionare*). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, lembaga-lembaga terkait, dan berbagai literature lainnya sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong yang di hitung dari besarnya penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan.

Soekartawi (2006), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Analisis pendapatan digunakan untuk menjawab permasalahan satu penelitian. Persamaan yang digunakan adalah :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π = Total Penerimaan
- TR = Produksi yang diperoleh dalam usahatani
- TC = Harga Produksi

Menurut Soekartawi (2002) untuk menghitung total biaya dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

- TC = Total Biaya/*Total Cost* (Rp)
- FC = Biaya Tetap/*Fixed Cost* (Rp)
- VC = Biaya Variabel/*Variable Cost* (Rp)

Menurut Soekartawi (2003), untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

- TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)
- P = Harga Produk/Price (Rp)
- Q = Jumlah Produk/*Quantity* (Kg)

**Konsep Operasional.** Konsep operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden ialah petani yang mengusahakan tanaman padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong yang terpilih sebagai informasi dalam penelitian ini.
2. Lahan ialah lahan yang diolah untuk kegiatan usahatani padi sawah dinyatakan dalam hektar (Ha).
3. Usahatani adalah suatu proses atau cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.
4. Produksi adalah hasil yang diperoleh petani padi sawah dalam satu kali musim tanam dalam bentuk beras, yang dinyatakan dalam kilogram (Kg).
5. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh responden petani padi sawah mulai dari pengolahan lahan sampai panen dan pasca panen dalam satu kali musim tanam dinyatakan dalam rupiah (Rp).
6. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani responden yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, selama satu kali musim tanam yang termasuk biaya variabel seperti biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, dan biaya pestisida, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
7. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani responden mulai dari pengolahan hingga panen dalam satu kali musim tanam, seperti biaya pajak, biaya sewa lahan, dan

- biaya penyusutan alat yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
8. Total biaya adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
  9. Harga adalah harga padi sawah yang berlaku ditingkat petani pada saat petani menjual produksinya, yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
  10. Penerimaan adalah hasil kali antara produksi padi sawah yang diperoleh selama satu kali musim tanam dengan harga/kilogram padi sawah yang berlaku didaerah setempat, yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
  11. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi, yang diperoleh dari usahatani padi sawah selama satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
  12. Tenaga kerja adalah curahan tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi usahatani padi sawah dalam satu kali musim tanam, yang dinyatakan berdasarkan hari orang kerja (HOK).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Karakteristik Responden.** Karakteristik responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh responden usahatani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani.

**Umur Responden.** Umur responden dapat mempengaruhi produktivitas dalam melakukan kegiatan usahatani padi sawah baik secara fisik maupun mental. Responden yang berumur lebih muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar, sedangkan responden yang berumur lebih tua kondisi fisiknya mulai berkurang.

Dilokasi penelitian, kelas umur petani yang produktif berada pada rentang 27 – 64 tahun sebanyak 31 orang (96,88%), dimana rata-rata umur reponden yaitu 46 tahun.

Umur responden tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dilokasi

penelitian berada dalam kategori umur produktif untuk bekerja. Hal ini sejalan dengan pernyataan BPS (2019), bahwa umur anrata 15 – 64 tahun merupakan umur tergolong ke dalam usia kerja produktif menjalankan usaha.

**Tingkat Pendidikan.** Tingkat pendidikan erat kaitannya bagi manusia karena pendidikan berpengaruh pada keaktifan petani dalam melakukan kegiatan khususnya dalam melakukan kegiatan pertanian, karena dengan pendidikan petani jagung lebih dapat dengan mudah melakukan kegiatannya, seperti membaca, menghitung dan lain-lain. Pendidikan yang relatif tinggi dan umur yang muda menyebabkan petani lebih dinamis (Lamusa, 2004).

Tingkat pendidikan responden bervariasi, untuk lebih jelas tingkat pendidikan responden terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa, menunjukkan bahwa, persentase tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SD, sedangkan persentase tingkat pendidikan tertinggi yaitu berpendidikan SMA. Sebagian besar responden petani padi sawah di Desa Toribulu berpendidikan Sekolah Dasar (SD), hal ini diharapkan tidak mengurangi minat masyarakat untuk menambah pengetahuan yang lebih banyak melalui pendidikan formal dan non formal.

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong, 2020.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	18	56,25
2	SMP	10	31,25
3	SMA	4	12,50
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tindakan petani padi sawah dalam meningkatkan penghasilan. Besarnya tanggungan keluarga mengakibatkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan harian keluarganya. Jumlah

tanggungannya akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi sawah. Tanggungan keluarga petani padi sawah di Desa Toribulu.

Responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 2-5 orang sebanyak 24 orang (75%), dan jumlah tanggungan keluarga lebih dari 5 orang sebanyak 8 orang (25%). Jumlah keseluruhan anggota keluarga sebanyak 32 anggota keluarga dengan persentase 100%, dimana rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani responden adalah 4 orang.

**Pengalaman Berusahatani.** Lamanya petani dalam berusahatani padi sawah merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu usaha. Lamanya seseorang menekuni bidang pekerjaan cenderung akan semakin mahir. Semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dan diharapkan akan lebih menguasai serta lebih terampil dalam teknik budidaya, teknologi pasca panen dan penguasaan teknologi lainnya yang berkaitan dengan usahatani. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Soeharjo dan Patong (1984) bahwa seseorang dikategorikan berpengalaman apabila telah berpengalaman dalam menjalankan usahatani selama 5 – 10 tahun dan 10 tahun ke atas, sedangkan dikatakan kurang berpengalaman apabila melakukan usahanya kurang dari 5 tahun. Petani responden diharapkan juga kedepannya bisa meningkatkan pendapatan yang lebih banyak lagi. Tingkat pengalaman petani padi sawah di Desa Toribulu.

Pengalaman berusahatani responden yang sangat banyak di Desa Toribulu yaitu petani berusahatani padi sawah berpengalaman berusaha lebih dari 14 tahun sebanyak 18 orang (56,25%) dan pengalaman berusaha 3 - 14 tahun sebanyak 14 orang (43,75%), dimana rata-rata pengalaman berusahatani responden adalah 18 tahun. Pengalaman berusahatani padi sawah sangat mempengaruhi usahatani yang dijalankan responden. Semakin lama pengalaman petani padi sawah dalam menjalankan usahanya maka akan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Semakin

lama petani bekerja pada kegiatan tersebut, maka semakin banyak pengalaman diperolehnya.

**Tenaga Kerja.** Tenaga kerja adalah salah satu faktor penentu dalam melakukan usahatani, terutama bagi usahatani padi sawah yang sangat tergantung pada musim. Tenaga kerja yang efektif dan memiliki keahlian dan keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan dalam berusahatani. Baik buruknya tenaga kerja yang di gunakan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan usahatani, dengan keahlian dan keterampilan yang di miliki tenaga kerja maka keberhasilan akan di capai dalam melaksanakan usahatani tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total HOK penggunaan tenaga kerja petani padi sawah di Desa Toribulu sebanyak Rp. 73,03 HOK/Ha dengan tingkat upah sebesar Rp. 100.000/HOK dan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 7.303.125/ha/MT.

**Luas Lahan.** Lahan merupakan faktor produksi yang penting bagi seorang petani, karena luas lahan usahatani menentukan pendapatan, kesejahteraan, dan taraf hidup petani. Semakin luas lahan garapan petani, maka semakin besar peluang petani dalam mengelolah usahatannya. Rata-rata luas lahan yang ditanami padi sawah di Desa Toribulu adalah berjumlah 1,30 ha. Luas lahan responden pada penelitian ini bervariasi 0,50 Ha, 1 Ha, 1,50 Ha, hingga 2 Ha.

**Penggunaan Pupuk.** Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil produksi yang dapat meningkatkan hasil produksi apabila penggunaan pupuk dengan dosis yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Penggunaan pupuk yang tepat serta berbagai macam pilihan komposisi pupuk dengan zat yang dibutuhkan tanah. Berdasarkan hasil penelitian, responden petani padi sawah di Desa Toribulu menggunakan jenis pupuk urea dan phonska. Rata-rata responden petani padi sawah menggunakan pupuk urea sebanyak 130kg/ha dan phonska sebanyak 99kg/ha dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan

petani dalam penggunaan pupuk urea sebesar Rp.259.375/ha dan phonska sebesar Rp.248.047/ha.

**Benih.** Benih merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan usahatani, benih yang unggul, bermutu, tahan terhadap hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam pemilihan dan penggunaan benih dalam usahatani. Rata-rata responden petani padi sawah menggunakan benih sebanyak 32 kg/ha harga benih adalah Rp.12.000/kg, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan petani dalam penggunaan benih sebesar Rp. 386.250/ha.

Salah satu faktor penghambat dalam usaha menaikkan produksi usahatani adalah adanya serangan hama. Petani di daerah penelitian menggunakan pestisida kimia untuk mengendalikan serangan hama. Merek pestisida yang digunakan petani responden padi sawah diantaranya Score, Regent, Basgram. Rata-rata biaya penggunaan pestisida petani responden padi sawah di Desa Toribulu yaitu sebesar Rp.786.719/ha.

Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan responden petani pada usahatani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong selama satu kali musim tanam, dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan.

**Biaya Variabel.** Biaya variabel ialah biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan mempengaruhi banyak atau sedikitnya produksi yang dihasilkan petani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Biaya variabel berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Rata-rata biaya variabel petani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp. 8.990.547/ha.

**Biaya Tetap.** Biaya tetap ialah biaya relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan petani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong walaupun produksi yang diperoleh

banyak atau sedikit. Dengan kata lain biaya tetap tidak terpengaruh dengan besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan responden petani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp. 1.935.046/ha.

**Penerimaan.** Penerimaan dalam usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga jual dari produk tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata produksi responden petani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong satu kali produksi adalah sebesar 3.163 kg /ha dengan harga jual beras di lokasi penelitian yaitu Rp. 9.000 sehingga rata-rata penerimaan sebesar Rp.28.462.500/ha.

**Pendapatan.** Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani selama satu kali musim tanam, yang menjadi pemasukan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pendapatan petani dapat dilihat dari seberapa banyak produksi padi sawah yang dihasilkan oleh petani, dimana semakin banyak produksi yang dihasilkan, maka pendapatan yang diperoleh semakin besar dengan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar dibandingkan dengan penerimaan.

Pendapatan dalam usahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat, maka pendapatan akan cenderung meningkat pula pada tingkat pendapatan. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi pada bidang pertanian, yang akhirnya akan dinilai dengan uang setelah memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan. Pendapatan Padi Sawah di Desa Toribulu selama satu kali musim tanam dapat terlihat pada tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa, rata-rata total penerimaan petani padi sawah di Desa Toribulu sebesar Rp.28.462.500/ha. Penerimaan yang diperoleh petani padi sawah tidak lepas dari biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani tersebut. Total biaya produksi yang

dikeluarkan oleh petani padi sawah sebesar Rp.10.925.593/ha. Total biaya tersebut meliputi biaya penyusutan alat dan pajak serta biaya variabel (biaya tenaga kerja). Penerimaan yang diterima oleh responden selanjutnya dikurangi dengan total biaya produksi maka didapatkan pendapatan responden dalam usahatani padi sawah. Adapun rata-rata pendapatan yang diperoleh petani padi sawah sebesar Rp.17.536.907/ha. Sebagian masyarakat yang ada di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong, pendapatan dalam usahatani padi sawah merupakan penghasilan utama bagi masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan keluarganya.

Pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp. 17.536.907/ha memiliki perbedaan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Doda Kecamatan Lore Tengah Kabupaten Poso sebesar Rp. 10.888.358,75/1,7ha/MT dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdi Olixaverius (2011) tentang “*Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Doda Kecamatan Lore Tengah Kabupaten Poso*”, Rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh usahatani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong (Rp. 17.536.907/ha) lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh usahatani padi sawah di Desa Doda Kecamatan Lore Tengah Kabupaten Poso (Rp.10.888.358,75/1,7ha/MT).

Penelitian lain juga dikemukakan oleh Nurul Huda (2009) tentang “*Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*” dengan Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp. 6.056.872,58/MT. Perbedaan dari pendapatan yang dihasilkan dalam usahatani padi sawah di berbagai wilayah penelitian tersebut disebabkan oleh luas lahan tanaman padi, jumlah benih, jumlah produksi beras, harga jual beras (Rp/Kg), jumlah penerimaan (Rp), jumlah biaya produksi (biaya tetap (Rp)) dan (biaya variabel (Rp)), serta pengalaman yang dimiliki oleh usahatani padi itu sendiri.

Tabel 5 menunjukkan bahwa, rata-rata total penerimaan petani padi sawah di Desa Toribulu sebesar Rp.28.462.500/ha. Penerimaan yang diperoleh petani padi sawah tidak lepas dari biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani tersebut. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani padi sawah sebesar Rp. 10.925.593/ha. Total biaya tersebut meliputi biaya penyusutan alat dan pajak serta biaya variabel (biaya tenaga kerja). Penerimaan yang diterima oleh responden selanjutnya dikurangi dengan total biaya produksi maka didapatkan pendapatan responden dalam usahatani padi sawah. Adapun rata-rata pendapatan yang diperoleh petani padi sawah sebesar Rp.17.536.907/ha. Sebagian masyarakat yang ada di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong, pendapatan dalam usahatani padi sawah merupakan penghasilan utama bagi masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan keluarganya.

Tabel 5. Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong, 2020.

No	Uraian	Nilai/Ha Petani Padi Sawah
1	Penerimaan	
	A. Jumlah Produksi (Kg)	3.163/Ha
	B. Harga Jual (Rp/Kg)	Rp. 9.000
2	Biaya Variabel	
	A. Benih	Rp. 386.250
	B. Pupuk	Rp. 514.453
	C. Pestisida	Rp. 786.719
	D. Tenaga Kerja	Rp. 7.303.125
3	Biaya Tetap	
	A. Sewa Lahan	Rp. 1.809.375
	B. Penyusutan Alat	Rp. 60.827
	C. Pajak Lahan	Rp. 64.844
4	Total Biaya (2+3)	Rp. 10.925.593
5	Pendapatan (1-4)	Rp. 17.536.907

Sumber: Data Primer Setelah di Olah, 2020.

Penelitian lain juga dikemukakan oleh Nurul Huda (2016) tentang “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi ” dengan Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp.6.056.872,58/MT. Perbedaan dari pendapatan yang dihasilkan dalam usahatani padi sawah di berbagai wilayah penelitian tersebut disebabkan oleh luas lahan tanaman padi, jumlah benih, jumlah produksi beras, harga jual beras (Rp/Kg), jumlah penerimaan (Rp), jumlah biaya produksi (biaya tetap (Rp)) dan (biaya variabel (Rp)), serta pengalaman yang dimiliki oleh usahatani padi itu sendiri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pendapatan usahatani Padi Sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong, diperoleh kesimpulan bahwa Pendapatan usahatani Padi Sawah di Desa Toribulu dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata usahatani padi sawah adalah Rp. 17.536.907/ha/MT, rata-rata penerimaan usahatani padi sawah adalah Rp. 28.462.500/ha/MT, dan rata-rata total biaya sebesar Rp. 10.925593/ha/MT.

### Saran.

Mengacu pada kesimpulan dari hasil penelitian bahwa petani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong belum cukup baik dan masih perlu meningkatkan produksi padi sawah yang lebih intensif, hendaknya disarankan pada beberapa hal seperti, petani lebih meningkatkan dan mengoptimalkan input produksi seperti luas lahan, benih sehingga dapat meningkatkan produksi usahatani padi sawah.

## DAFTAR PUSTAKA

BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2019. *Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka*, Palu: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

BPT (Balai Pengkajian Teknologi) Pertanian, 2009. *Sektor Pertanian* (Komposit). Jakarta. (*e-J. Agrotekbis* 1 (2) : 166-172.

Effendy, 2010. *Efesiensi Faktor Produksi Dan Pendapatan Padi Sawah di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso*. *Jurnal Agroland* 17 (3) : 233-240, Desember 2010.

Fatma, 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. *EMBA* : Vol. 1 (3) : 991-998

Hernanto, 2000, *Pedoman Umum PTT Jagung*. Departemen Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.

Huda, 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. *e-J Agrotekbis* 1 (1) :1-12, 17 Februari 2016.

Lamusa, Arifuddin. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat. Di Wilayah Kebun Kopi Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala*. *Jurnal Ilmiah Agrisains*. Vol. 5, No.1, Hal. 171-211

Soehardjo A. dan Dahlan Patong, 1984. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.

Soekartawi, 2002. *Prinsi Dasar Ekonomi Pertanian: Teori da Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 238 Hal.

Soekartawi, 2003. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi,, 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Sudrajat, 2002. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Alfabeta, Bandung.

Saptana, Daryanto, A.,Daryanto, H. K., dan Kuntjoro. 2011. *Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Padi di Provinsi*

*Jawa Tengah*.Forum Pasca Sarjana.  
Vol. 34 (3): 173- 184.

Siti, 2013. *Analisis Komperatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela dan Tapin di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*.e-J. Agrotekbis 1 (3) : 244-249, Agustus 2013.